

Analisis Masalah Psikologis pada Ibu Hamil Selama Masa Pandemi Covid-19 : Literature Review

Heni Purwaningsih¹

¹SI Keperawatan, Universitas Ngudi Waluyo, bundobian@gmail.com

Article Info

Article History

Submitted, 3 Agustus 2020

Accepted, 9 Agustus 2020

Published, 11 Agustus 2020

Keywords: ibu hamil, SAR-Cov, Psikologi

Abstract

Background: Mental health problems are increasingly recognized as the impact of the Covid-19 pandemic, especially in pregnant women. The psychological problems that often arise are depression and anxiety. This is associated with an increased risk of preterm birth, postpartum depression and child care.

Objective: to analyze the psychological effects of pregnant women during the Covid-19 pandemic

Method: The method used in this paper is a literature review study. The databases used in the source search were CINAHL, PubMed, Science Direct, and Medline. The criteria for inclusion of searching for literature sources are the publication year of the articles used, starting from 2019 to 2020, in English, and in full article. The search keywords were maternal psychologic, psychological impact, SAR-CoV, pregnant psychology disturbance. Literature analysis using PICOT (Population, Intervention, Comparison, Outcome, and Time). Results: The total number of articles used for analysis was 6 out of 77 articles that met the inclusion criteria. Conclusion: Most of the psychological changes in pregnant women are in the form of anxiety and depression. This is related to threats to the health of pregnant women themselves, the health of their babies, not getting enough pregnancy care, and social isolation.

Abstrak

Latar Belakang : Masalah kesehatan mental semakin dikenal sebagai dampak dari pandemic Covid-19, terutama pada ibu hamil. Masalah psikologis yang sering muncul adalah depresi dan kecemasan. Hal ini terkait dengan peningkatan risiko kelahiran premature, depresi pasca persalinan dan perawatan anak. Tujuan : menganalisis pengaruh psikologis ibu hamil selama masa pandemic covid-19. Metode : Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah studi literature Review. Databased yang digunakan dalam pencarian sumber adalah CINAHL, PubMed, Science Direct, dan Medline. Kriteria inklusi pencarian sumber literatur adalah tahun penerbitan artikel yang digunakan adalah dimulai pada tahun 2019 sampai dengan 2020, dalam bahasa Inggris, dan full article. Kata kunci pencarian yaitu maternal pshycologic, pshycologic impact, SAR-CoV, pregnant pshycology disturbance. Analisa literatur menggunakan

PICOT (Population, Intervention, Comparison, Outcome, dan Time). Hasil : Total artikel yang digunakan untuk dianalisa sejumlah 6 dari 77 artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Kesimpulan : Sebagian besar perubahan psikologis pada ibu hamil berupa kecemasan dan depresi. Hal ini terkait dengan ancaman terhadap mereka kesehatan ibu hamil itu sendiri, kesehatan bayi mereka, tidak mendapatkan perawatan kehamilan yang cukup, dan isolasi sosial.

PENDAHULUAN

Sindrom Pernafasan Akut Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) adalah virus baru yang dapat menyebabkan penyakit paru-paru dan kematian. Penyakit ini lebih sering dialami oleh orang tua dan individu dengan komorbiditas kardiologis, pernapasan, ginjal, dan metabolik. Infeksi SARS-CoV-2 dapat meningkatkan risiko pneumonia pada wanita hamil dibandingkan dengan wanita yang tidak hamil. Pada bulan Maret 2020 terdapat lebih dari 180.000 kasus COVID-19 yang dikonfirmasi di seluruh dunia, dengan lebih dari 7000 kematian terkait. Wanita hamil dan janin mereka mewakili populasi berisiko tinggi selama wabah penyakit menular (WHO, 2020). Angka fatalitas kasus infeksi SAR-CoV pada wanita hamil mencapai 25%. Dampak lanjut dari infeksi COVID-19 pada ibu hamil adanya munculnya kekhawatiran terkait pertumbuhan dan perkembangan serta neonatal. Oleh karena itu ibu hamil memerlukan perhatian khusus terkait pencegahan, diagnosis, dan penatalaksanaan (Poon *et al.*, 2020). Dampak pandemi Covid-19 menyebar secara luas di masyarakat. Semakin banyak orang merasa cemas bahkan depresi diakibatkan pandemi ini. Kekhawatiran besar juga terjadi pada mayoritas ibu. Hasil penelitian Corbett *et all* (2020) didapatkan 83,1% wanita mengalami kekhawatiran tentang kesehatan mereka sejak terjadinya pandemic covid 19, sedangkan pada wanita hamil mengalami peningkatan kekhawatiran lebih dari 50,7%. Kekhawatiran ini meliputi kekhawatiran tentang kehamilan 66,7% dan perawatan

bayi sebanyak 35% (Corbett *et al.*, 2020). Penelitian lain menyebutkan sebagian besar wanita hamil mengkhawatirkan masalah kesehatan mereka dan janin yang dikandung sepanjang waktu (Phoswa and Khaliq, 2020). Secara umum perubahan fisiologis dan mekanis pada kehamilan meningkatkan kerentanan terhadap infeksi terutama bila sistem kardiorespirasi terpengaruh, dan mendorong perkembangan yang cepat hingga gagal napas pada ibu hamil. Adanya perubahan psikologis ini dapat mempengaruhi ibu hamil selama perawatan sampai dengan masa pasca persalinan (post partum) (Lim *et al.*, 2020). Beberapa penelitian menyebutkan perubahan psikologis ini merupakan salah satu faktor predisposisi yang menghambat pertumbuhan dan perkembangan janin (X. Zhao *et al.*, 2020). Efek jangka panjang gangguan kesehatan mental yang tidak terobati juga akan mempengaruhi perawatan kesehatan diri dan janin selama kehamilan. Sehingga sangat diperlukan strategi untuk mempromosikan tindakan pencegahan dan perawatan sedini mungkin (Cameron *et al.*, 2020). Tujuan Mengetahui pengaruh pandemic covid 19 terhadap psikologis ibu hamil, hal ini sebagai salah satu upaya preventif dan kuratif dalam memberikan asuhan keperawatan ibu hamil dengan gangguan psikologis. Berbagai permasalahan psikologis yang diketahui melalui literatur review ini dapat digunakan sebagai acuan dalam studi tinjauan pustaka suatu penelitian.

METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah studi literature Review. Databased yang digunakan dalam pencarian sumber adalah CINAHL, PubMed, Science Direct, dan Medline. Pencarian artikel dilakukan dengan mengumpulkan tema mengenai pshycologic maternal impact pada ibu hamil selama covid 19. Kriteria inklusi pencarian sumber literatur adalah tahun penerbitan artikel yang digunakan adalah dimulai pada tahun 2019 sampai dengan 2020, dalam bahasa Inggris, dan full article. Kata kunci pencarian yaitu maternal pshycologic, pshycologic impact, SAR-CoV, pregnant pshycology disturbance. Total artikel yang digunakan untuk dianalisa sejumlah 6 dari 77 artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Analisa literatur menggunakan PICOT (Population, Intervention, Comparison, Outcome, dan Time).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelusuran data menggunakan kata kunci dan kriteria pada electronic data based diatas, didapatkan 6 artikel. Dari artikel-artikel tersebut didapatkan hasil Dampak potensial pandemi COVID-19 pada kesehatan mental keluarga dapat lebih dipahami dengan memeriksa epidemi/pandemi yang lebih baru. Salah satunya adalah epidemi sindrom pernafasan akut (SARS), epidemi koronavirus (MERS-CoV) sindrom pernapasan Middle East, dan pandemi virus A (H1N1) (umumnya dikenal sebagai virus influenza H1N1). Virus covid-19 lebih rentan terjadi pada kelompok risiko tinggi diantaranya ibu hamil, lansia dan anak-anak. Beberapa dampak dari pandemic pada ibu hamil adalah adanya perubahan fisik dan psikologis yang berakibat pada perubahan perilaku seseorang (Lim et al., 2020). Salah satu bentuk perubahan perilaku yang ditunjukkan antara lain adalah isolasi social. Perilaku isolasi diri

selama epidemi/pandemi berhubungan dengan masalah psikologis berupa ketakutan/kecemasan (Berghella, 2020).

Sejak pertama kali dikenali pada Desember 2019, novel 2019 Coronavirus (COVID-19) telah menyebar dengan cepat ke seluruh dunia. Penyakit tersebut meningkatkan konsekuensi kematian, keterbatasan system perawatan kesehatan, ketidakpastian system ekonomi dan social (terisolasi dari keluarga, teman dan komunitas) hal ini sebagai salah satu pencetus munculnya penyakit mental (psikologis) (Capobianco et al., 2020). Hasil penelitian di Kanada menyebutkan dari 129 ibu hamil yang dikarantina terdapat 31% responden mengalami stres pasca karantina dan muncul gejala depresi. Hal ini sesuai dengan studi yang dilakukan di Wuhan China ditemukan 53,8% ibu hamil mengalami gangguan psikologis dengan 17% dan 29% mengalami depresi berat dan gejala kecemasan (S. Zhao et al., 2020).

Masa kehamilan adalah saat-saat yang sangat rentan secara psikologis kesusahan dapat memiliki konsekuensi negatif bagi ibu dan bayinya. Karena wanita cenderung melaporkan gejala kecemasan dan depresi yang lebih tinggi selama wabah penyakit dibandingkan laki-laki (Berghella, 2020). Peningkatan kecemasan pada masa prenatal dan gejala depresi akan meningkatkan risiko postpartum depresi, serta infeksi prenatal dan tingkat penyakit (Lim et al., 2020). Kecemasan prenatal dan munculnya gejala depresi juga dapat menyebabkan perubahan aktivitas fisik, nutrisi dan tidur, yang pada gilirannya memengaruhi suasana hati ibu dan perkembangan janin. Kecemasan dan depresi prenatal juga meningkatkan risiko keguguran, kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, dan menurunkan skor Apgar saat lahir (Corbett et al., 2020).

Gangguan kecemasan dan depresi pada ibu hamil juga akan mempengaruhi peran ibu dalam perawatan anak. Anak-anak dari ibu yang mengalami stres tinggi selama kehamilan lebih mungkin memiliki masalah kognitif dan perilaku, dan berisiko lebih tinggi kemudian masalah kesehatan mental itu sendiri (Martins-Filho et al., 2020). Kecemasan dan depresi prenatal juga terkait dengan perubahan struktur dan fungsi otak pada bayi dan anak-anak. Hal ini dipengaruhi oleh ketidakefektifan ibu selama perawatan prenatal dan sistem ketahanan yang ada (dukungan sosial dan dukungan pasangan).

Demikian pula, penelitian sebelumnya tentang COVID-19 menunjukkan peningkatan tekanan psikologis yang signifikan pada ibu hamil (Lebel et al., 2020). Namun, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa fungsi keluarga meningkat dalam beberapa hal sebagai akibat dari isolasi diri, termasuk peningkatan dukungan sosial dari anggota keluarga ketika membutuhkan, berbagi emosi dalam keluarga, dan berbagi belas kasih antar anggota keluarga. Selain itu, memiliki lebih dari dua anak dapat melindungi kesehatan mental ibu selama epidemi. Efek jangka panjang dapat terjadi pada perkembangan dan kesehatan anak dengan kesehatan mental yang tidak terawat, sangat penting bahwa faktor risiko dan ketahanan untuk tekanan mental diidentifikasi selama pandemi saat untuk menginformasikan strategi intervensi awal untuk meningkatkan fungsi keluarga yang sehat (Poon et al., 2020). Secara umum perubahan psikologis pada masa pandemic dipengaruhi oleh adanya perubahan pendapatan, pekerjaan, dan kebutuhan pengasuhan anak. Akibatnya, banyak keluarga menghadapi psikologis dan stresor sosial ekonomi yang biasanya terkait dengan peningkatan kebutuhan

kesehatan mental (Lebel et al., 2020). Kesehatan psikologis ibu hamil juga lebih banyak pada peningkatan risiko depresi dan kecemasan. Kecemasan kerap disebabkan oleh situasi yang tengah meliputi pasien, gangguan saluran pernafasan, berkurangnya kegiatan sosial, perasaan terhadap penolakan oleh masyarakat dan dinamika sosial masyarakat yang berubah drastis (Cameron et al., 2020). Penelitian Lebel et al (2020) menyatakan bahwa gejala kecemasan dan depresi dalam kehamilan biasanya mempengaruhi antara 10 dan 25% wanita hamil individu. Kecemasan dan depresi mengalami peningkatan 37% pada ibu hamil dengan 57%nya mengalami gejala kecemasan. Kecemasan ini dipengaruhi oleh ancaman COVID-19 terhadap kehidupan ibu dan bayi, serta kekhawatiran tentang tidak terpenuhinya kebutuhan perawatan prenatal, ketegangan hubungan, dan isolasi sosial karena pandemi COVID-19 (Lebel et al., 2020). Salah satu factor yang menyebabkan munculnya kecemasan dan depresi pada ibu hamil adalah dukungan sosial. Semakin efektif dukungan sosial yang diberikan maka gejala kecemasan dan depresi yang dialami ibu hamil akan semakin rendah. Dukungan sosial merupakan penentu penting fisik dan kesejahteraan psikologis, terutama selama kehamilan saat individu mengambil tanggung jawab dan peran baru (Dunkel Schetter, 2011). Hubungan sosial yang mendukung secara langsung kesehatan mental dengan mendorong perilaku kesehatan yang positif, meningkatkan perasaan positif, dan meningkatkan regulasi emosi (Cohen dan Wills, 1985) dan secara tidak langsung dengan mengurangi respon stress psikologis pada ibu hamil (Giesbrecht et al., 2013). Dukungan sosial juga mengurangi efeknya stres ibu prenatal pada respons

stres bayi, menunjukkan bahwa hubungan sosial yang positif meningkatkan aliran biologis stres dari ibu ke bayi (Thomas et al., 2018).

Penelitian Poon *et al.* (2020) menyebutkan bahwa aktifitas fisik juga berkaitan dengan penurunan depresi dan kecemasan pada ibu hamil. Asosiasi ini berimplikasi pada tindakan pengendalian pandemi yang membatasi kesempatan untuk aktivitas fisik (misalnya, penutupan taman, pantai, dan pusat kebugaran) dan menyarankan hal itu aktivitas fisik di antara individu hamil dapat membantu mengurangi perasaan cemas dan depresi (Martins-Filho *et al.*, 2020). Penelitian lain menyoroti urgensi untuk mengidentifikasi risiko dan faktor perlindungan bagi ibu dan keluarga selama pandemi COVID-19. Pengurangan rumah dan berkurangnya akses ke sekolah dan layanan sosial pasti akan mengurangi aksesibilitas pertemuan langsung pasien dalam praktik klinis yang mengakibatkan peningkatan kerentanan bagi keluarga dengan kebutuhan kesehatan mental yang signifikan (López *et al.*, 2020). Dengan demikian, risiko dan faktor pelindung kesehatan mental ibu berjalan seiring dengan aksesibilitas layanan kesehatan mental yang harus diselidiki untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga selama dan setelah pandemi COVID-19.

Hasil penelitian Corbett et al (2020) pada ibu hamil trimester kedua dan ketiga didapatkan 50,7% sering mengkhawatirkan kesehatan mereka selama pandemic Covid-19. Kekhawatiran ini meliputi kekhawatiran akan kesehatan janin yang akan dilahirkannya serta perawatan anak-anaknya. Beberapa bentuk tindakan kekhawatiran berupa isolasi diri, bekerja dari rumah/work from home, pembelian massal (makanan, pembersih tangan, perlengkapan mandi, bahan bakar dan pelindung diri) (Corbett *et al.*, 2020). Gejala kecemasan dan depresi dalam kehamilan biasanya mempengaruhi

antara 10 dan 25% wanita hamil individu. Gejala depresi dan kecemasan yang meningkat berhubungan dengan peningkatan risiko kelahiran prematur, depresi pascapersalinan, dan kesulitan perilaku pada anak-anak. Pandemi COVID-19 saat ini adalah stresor dengan konsekuensi yang berpotensi luas untuk kehamilan dan seterusnya (Lebel *et al.*, 2020). Beberapa gejala depresi dan kecemasan yang meningkat berhubungan dengan peningkatan risiko kelahiran prematur, depresi pascapersalinan, dan kesulitan perilaku pada anak-anak. Pandemi COVID-19 saat ini adalah stresor dengan konsekuensi yang berpotensi luas untuk kehamilan dan seterusnya. Gejala yang muncul pada pasien adalah kecemasan yang berimbas pada pola tidur pasien. Konsekuensi psikologis ini menyerang karena pasien memiliki kecemasan berlebih terutama kondisi fisik dan pola interaksi yang serba dibatasi dalam rangka menekan persebaran virus (Cameron *et al.*, 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagian besar perubahan wanita hamil mengalami perubahan psikologis berupa kecemasan dan depresi. Hal ini terkait dengan ancaman terhadap mereka kesehatan ibu hamil itu sendiri, kesehatan bayi mereka, tidak mendapatkan perawatan kehamilan yang cukup, dan isolasi sosial. Beberapa faktor yang mempengaruhi kecemasan dan depresi tersebut antara lain factor Pendidikan ibu dan pasangan, pekerjaan, pendapatan, status perkawinan, jumlah anak, paritas, usia kehamilan, isolasi social dan factor ketahanan (aktifitas social, dukungan social dan dukungan dari pasangan). Mengingat efek perubahan psikologis ini dapat mempengaruhi kehamilan, bayi dan perawatan anak maka diperlukan upaya pengembangan preventif, promotive dan kuratif sebagai langkah utama dalam memberikan asuhan keperawatan

pada ibu hamil di masa pandemic Covid-19.

Daftar Pustaka

- Berghella, V. (2020). Coronavirus disease 2019 (COVID-19): Pregnancy issues', UpToDate, pp. 1–22. Available at: https://www.uptodate.com/contents/coronavirus-disease-2019-covid-19-pregnancy-issues/print?search=coronavirus&source=search_result&selectedTitle=3~150&usage_type=default&display_rank=3.
- Cameron, E. E. et al. (2020). *Maternal Psychological Distress & Mental Health Service Use During the COVID-19 Pandemic*, Journal of Affective Disorders, (May). doi: 10.1016/j.jad.2020.07.081.
- Capobianco, G. et al. (2020). *COVID-19 in pregnant women: A systematic review and meta-analysis*. European Journal of Obstetrics and Gynecology and Reproductive Biology. Elsevier Ireland Ltd, (2019). doi: 10.1016/j.ejogrb.2020.07.006.
- Corbett, G. A. et al. (2020). *Health anxiety and behavioural changes of pregnant women during the COVID-19 pandemic*', European Journal of Obstetrics and Gynecology and Reproductive Biology, 249, pp. 96–97. doi: 10.1016/j.ejogrb.2020.04.022.
- Lebel, C. et al. (2020) 'Elevated depression and anxiety among pregnant individuals during the COVID-19 pandemic', (July). doi: 10.31234/osf.io/gdhkt.
- Lim, L. M. et al. (2020) 'Special Report and pregnancy', The American Journal of Obstetrics & Gynecology, 222(6), pp. 521–531. doi: 10.1016/j.ajog.2020.03.021.
- López, M. et al. (2020) 'Coronavirus Disease 2019 in Pregnancy: A Clinical Management Protocol and Considerations for Practice', Fetal Diagnosis and Therapy, pp. 519–528. doi: 10.1159/000508487.
- Martins-Filho, P. R. et al. (2020) 'COVID-19 during pregnancy: Potential risk for neurodevelopmental disorders in neonates?', European Journal of Obstetrics and Gynecology and Reproductive Biology. Elsevier Ireland Ltd, 250, pp. 255–256. doi: 10.1016/j.ejogrb.2020.05.015.
- Phoswa, W. N. and Khaliq, O. P. (2020) 'Is pregnancy a risk factor of COVID-19?', European Journal of Obstetrics and Gynecology and Reproductive Biology. Elsevier Ireland Ltd, (2019), pp. 4–8. doi: 10.1016/j.ejogrb.2020.06.058.
- Poon, L. C. et al. (2020) 'Global interim guidance on coronavirus disease 2019 (COVID-19) during pregnancy and puerperium from FIGO and allied partners: Information for healthcare professionals', International Journal of Gynecology and Obstetrics, 149(3), pp. 273–286. doi: 10.1002/ijgo.13156.
- WHO (2020) 'COVID-19 and pregnancy interim guidance'.
- Zhao, S. et al. (2020) 'Preliminary estimation of the basic reproduction number of novel coronavirus (2019-nCoV) in China, from 2019 to 2020: A data-driven analysis in the early phase of the outbreak', International Journal of

Infectious Diseases.
International Society for
Infectious Diseases, 92, pp.
214–217. doi:
10.1016/j.ijid.2020.01.050.

Zhao, X. et al. (2020) '*Analysis of the
susceptibility to COVID-19 in
pregnancy and
recommendations on potential*

drug screening', European
Journal of Clinical
Microbiology and Infectious
Diseases. European Journal of
Clinical Microbiology &
Infectious Diseases, 39(7), pp.
1209–1220. doi:
10.1007/s10096-020-03897-6.